

**DIPLOMAT PERDAMAIAN: PERAN ALI ALATAS DALAM DIPLOMASI
INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL TAHUN 1988-1999**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

Adiva Wildan Pratama

NIM. 21101020040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DA/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : "Diplomat Perdamaian: Peran Ali Atlas dalam Diplomasi Indonesia di Kancan Internasional Tahun 1988-1999"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIVA WILDAN PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020040
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 684b9c223e7b2



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 684a4d2a41ce6



Penguji II

Kholili Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684911d19b38d



Yogyakarta, 22 Mei 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 684bb91a5279c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adiva Wildan Pratama
NIM : 21101020040
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Diplomat Perdamaian: Peran Ali Atlas dalam Diplomasi Indonesia di Kancah Internasional Tahun 1988-1999” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Mei 2025

Yang menyatakan,



Adiva Wildan Pratama

NIM. 21101020040

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

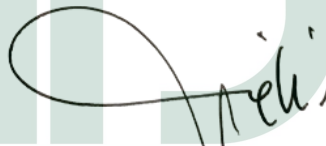
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: **Diplomat Perdamaian: Peran Ali Alatas dalam Diplomasi Indonesia di Kancah Internasional Tahun 1988-1999**. Yang ditulis oleh:

Nama : Adiva Wildan Pratama
NIM : 21101020040
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Mei 2025
Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP 197104031996031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hidup adalah tanggung jawab, tanggung jawab kepada tuhan, kepada keluarga dan kepada diri sendiri”.

(Adiva Wildan Pratama)

“Menyelesaikan studi dengan baik adalah bentuk tanggung jawab saya terhadap orang tua”

(Adiva Wildan Pratama)

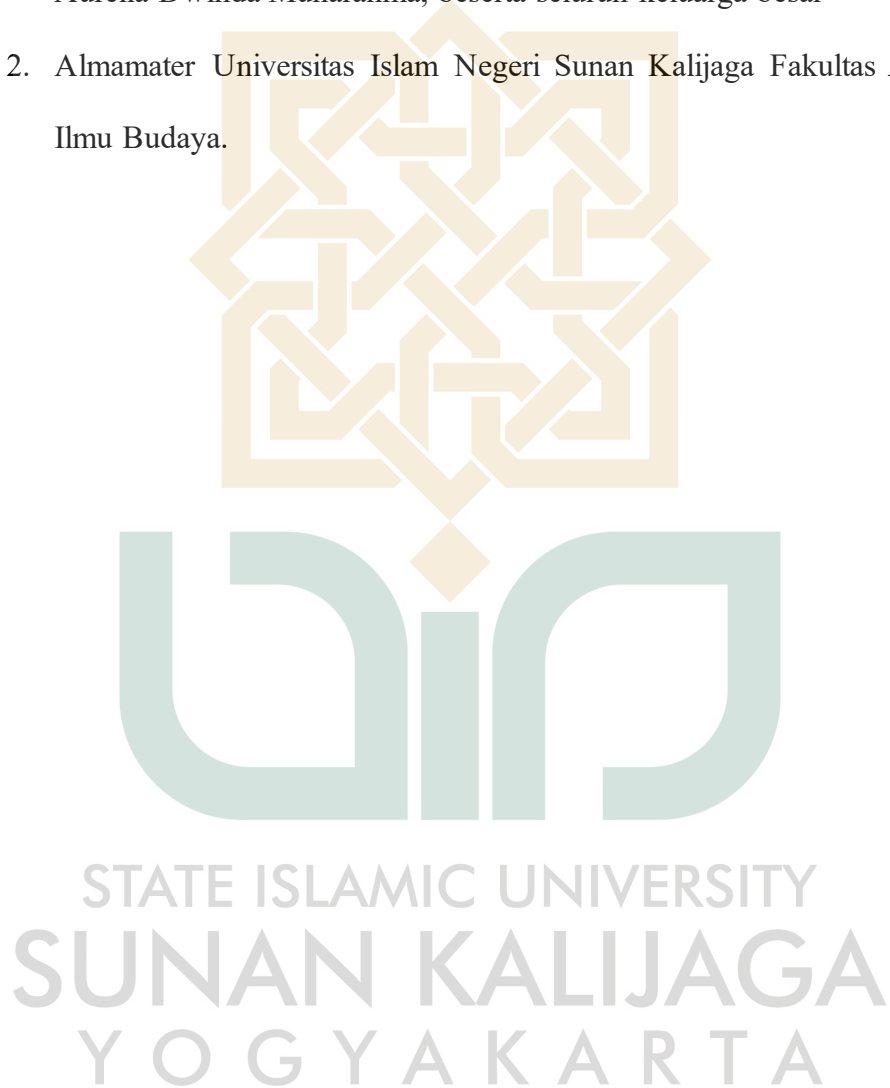


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Darmadi dan Ibu Ewil Sasmiri dan adik kandung Aurelia Dwindi Muharahma, beserta seluruh keluarga besar
2. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomat Perdamaian: Peran Ali Alatas dalam Diplomasi Indonesia di Kancan Internasional Tahun 1988-1999”.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materiil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Ibu Fatiyah, S.Hum., M.A., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M. A., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk meninjau ulang dan memberikan arahan

dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memberikan bimbingan dengan baik.

5. Prof. Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen pengajar Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Kedua orang tua, Ibu Ewil Sasmiri dan Bapak Darmadi yang telah memberikan doa dan dukungannya.
8. YBM BRilian melalui program beasiswa Bright Scholarship yang telah membantu dukungan finansial selama masa studi
9. Teman-teman peneliti, Keluarga Besar Bright Scholarship, Asrama Putra BS Jogja, Asrama Taruna Juara, dan IMM Fadib 2021.
10. Seluruh teman SKI 2021.

Semoga Allah memberikan balasan atas segala dukungan dan bantuan semua pihak sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi. Skripsi ini masih membutuhkan banyak masukan baik sistematika penulisan maupun substansi, oleh karena itu semua kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 23 April 2025



Adiva Wildan Pratama
NIM: 21101020040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KONFLIK DAN PERDAMAIAN DUNIA PADA DEKADE 1980-1990.....	16
A. Konflik-konflik Regional dan Global	16
B. Politik Luar Negeri Indonesia	23
C. Riwayat Hidup Ali Alatas.....	27
BAB III PERAN ALI ALATAS DALAM DIPLOMASI DI ASIA TENGGARA.....	33
A. Konflik-konflik di Asia Tenggara.....	33
B. Mediasi Konflik Kamboja-Vietnam.....	37
C. Peran Strategis Indonesia dalam ASEAN dan Inisiasi Pembentukan ASEAN Regional Forum (ARF)	45

BAB IV PERAN ALI ALATAS DALAM DIPLOMASI DI KANCAH INTERNASIONAL	52
A. Penyelesaian Isu Timor Timur.....	52
B. Keketuaan Indonesia dalam Gerakan Non-Blok	64
C. Hubungan Diplomatik dan Kerja Sama Indonesia di Dunia Internasional	74
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Ali Alatas bersama Mr. Richard Woolcott (Secretary of Department of Foreign Affairs and Trade Australia) pada Tahun 1989 di Australia.	100
Lampiran 2. Ali Alatas bersama Sekretaris Jenderal PBB Kofi Annan dan Menteri Luar Negeri Portugal Jaime Gama Menandatangani Perjanjian Indonesia-Portugal terkait Timor Timur pada 5 Mei 1999.	100



DIPLOMAT PERDAMAIAN: PERAN ALI ALATAS DALAM DIPLOMASI

INDONESIA DI KANCAH INTERNASIONAL TAHUN 1988-1999

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran strategis Ali Alatas sebagai menteri luar negeri Indonesia dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional selama periode 1988-1999. Sebagai diplomat berpengaruh, Ali Alatas terlibat aktif dalam berbagai isu dunia, seperti kasus konflik Kamboja-Vietnam dan kasus Timor Timur, serta berkontribusi signifikan penguatan peran Indonesia kawasan ASEAN dan forum internasional. Penelitian ini mendiskusikan pendekatan diplomasi damai yang dijalankan oleh Ali Alatas dalam mediasi dan penyelesaian konflik. Dengan kondisi dan situasi Indonesia sepanjang tahun 1988-1999 yang fluktuatif menghadapi banyak tantangan global dan domestik, kebijakan diplomasi Indonesia sangat menentukan arah dan posisi Indonesia di tingkat dunia.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan politik dengan metode penelitian sejarah yang meliputi pengumpulan data primer dan sekunder, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Diplomasi dan peran digunakan sebagai dua konsep untuk menganalisis peran Ali Alatas. Diplomasi diartikan sebagai sebuah aktivitas dan kemampuan untuk mengatur urusan dan hubungan internasional sebuah negara sedangkan peran didefinisikan sebagai serangkaian kewajiban dan perilaku seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang memiliki signifikansi tertentu terhadap sistem sosial atau masyarakat.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Ali Alatas memainkan peran penting dalam sejarah diplomasi Indonesia dari tahun 1988-1999 terutama dalam hal perdamaian. Melalui kebijakan yang telah diambil olehnya, Indonesia berhasil menjadi mediator dalam konflik regional seperti Kamboja-Vietnam, merumuskan solusi untuk kasus Timor Timur, menginisiasi peran strategis Indonesia di ASEAN dan memimpin gerakan Non-Blok (GNB) serta meningkatkan hubungan diplomatik Indonesia di kancah internasional yang mendukung posisi dan reputasi diplomasi Indonesia. Hasil tersebut mencerminkan komitmen Ali Alatas terhadap penyelesaian konflik secara damai dan menjunjung tinggi hukum internasional.

Kata Kunci: Diplomasi; Ali Alatas; Perdamaian; Politik Luar Negeri; Konflik Internasional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir dekade 1980, dunia mengalami perubahan lanskap politik setelah meredamnya perang dingin Uni Soviet-Amerika, khususnya ketika Uni Soviet runtuh dan Amerika mendapatkan momentum mendominasi dunia.¹ Walaupun ketegangan blok barat dan timur mulai padam, konflik-konflik baru bermunculan di banyak kawasan belahan dunia termasuk Asia Tenggara. Konflik-konflik tersebut berdampak terhadap dinamika politik domestik dan regional bagi negara-negara sekitar di kawasan tersebut. Hal ini membuat banyak negara ikut terlibat dalam proses resolusi konflik agar tidak melebar dan berdampak secara lebih besar. Indonesia adalah salah satu negara yang terlibat aktif dalam membantu mediasi beberapa konflik dalam kancan internasional.

Diplomasi Indonesia tahun 1988-1999 menjumpai banyak tantangan yang cukup strategis baik di level domestik, regional dan internasional. Isu Timor Timur menjadi berita utama dunia tentang Indonesia pada masa tersebut karena sulitnya langkah resolusi konflik untuk berdamai pada kedua belah pihak, bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ikut serta memediasi perdamaian tersebut hingga akhir.² Indonesia mendapat kecaman dan tekanan

¹ Margi A. Hasyaimi, "Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Untuk Menciptakan Stabilitas Hegemoni Pada Era Pasca Perang Dingin," *Global & Policy*, 3, no. 2 (2015): 112.

² Flavianus D Melsasail, "Operasi Perdamaian Berkelanjutan PBB Pasca Konflik Di Timor Leste Tahun 1999-2006," *Cakrawala*, 5, no. 1 (2016): 100.

secara terus-menerus dari dunia internasional atas dugaan pelanggaran hak asasi manusia di konflik Timor Timur.³ Di level regional, ada perang Kamboja-Vietnam yang berkejolak dari tahun 1975-1989 yang menjadi tantangan dan ancaman di wilayah regional Asia Tenggara. Konflik ini merupakan salah satu konflik terburuk di wilayah Asia Tenggara dan diperkirakan dua juta orang meninggal selama konflik tersebut berlangsung.⁴

Di balik semua tantangan politik internasional tersebut, ada salah satu tokoh berpengaruh yang menjadi garda terdepan Indonesia dalam percaturan politik internasional, yaitu menteri luar negeri Indonesia: Ali Alatas. Ali Alatas mulai menjabat di kabinet presiden Soeharto sejak 1988 hingga 1998 dan melanjutkan di era kabinet presiden Habibie tahun 1999.⁵ Ali Alatas menjadi tokoh sentral dan memainkan peran penting dalam mewakili Indonesia di dunia internasional termasuk dalam menghadapi beberapa masalah strategis seperti Timor Timur dan konflik Kamboja. Selama menjabat sebagai menteri luar negeri, Ali Alatas telah terlibat aktif dalam kegiatan diplomasi Indonesia sesuai prinsip bebas aktif dan terlibat aktif dalam beberapa mediasi konflik.⁶ Dua kesuksesan terpenting Ali Alatas sebagai menteri luar negeri adalah mediator

³ Viddy Firmandiaz dan Jadmiko Anom Husodo, "Penyelesaian Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Di Indonesia Oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Ditinjau Dari Kewenangannya (Studi Kasus Timor Timur)," *Res Publica*, 4, no. 1 (2020): 94.

⁴ Muhammad Rusli Arafat, "Pengadilan Hibrida Sebagai Upaya Peacebuilding Pasca Runtuhnya Kekuasaan Khmer Merah Di Kamboja," *UIR Law Review*, 7, no. 2 (2023), 3.

⁵ Auvry Abeyasa, "Profil Ali Alatas, Menlu Pada Masa Soeharto dan Habibie," *Tirto.Id*, 2022, diakses pada 3 November 2024, <https://tirto.id/profil-ali-alatas-menlu-pada-masa-soeharto-dan-habibie-gruK>.

⁶ Fiky Arista, Suwirta, dan Farida Sarimaya, "Perbandingan Kebijakan, Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja Dan Ali Alatas Terhadap Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Pada Masa Orde Baru," *Factum*, 6, no. 1 (2017): 89.

perdamaian konflik Kamboja dan memberikan hak referendum kepada masyarakat Timor Timur.

Ali Alatas adalah tokoh yang sangat berpengaruh sebagai menteri luar negeri karena rekam jejaknya yang gemilang selama berdiplomasi. Ali Alatas menginisiasi pendekatan diplomasi yang netral dan damai dalam menangani beberapa kasus konflik yang terjadi. Selama menjadi menteri luar negeri, Ali Alatas mampu menjembatani pihak-pihak yang berselisih dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perdamaian global. Komitmennya terhadap perdamaian global sering disuarakan melalui forum-forum internasional di mana Ali Alatas mewakili Indonesia dalam politik dunia. Pada saat akhir jabatannya sebagai menteri luar negeri tahun 1998-1999, Indonesia mendapat dua ujian berat yang mengancam stabilitas keamanan domestik, yaitu krisis ekonomi dan kasus Timor Timur yang belum selesai.⁷ Indonesia mengalami tantangan dari dalam negeri dan juga tekanan dari dunia internasional atas kasus Timor Timur sehingga PBB memaksa Indonesia untuk segera menyelesaikan konflik tersebut.

Terdapat dua alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan. Alasan pertama adalah untuk mengkaji peran Ali Alatas sebagai menteri luar negeri yang menjadi tokoh penting dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional sepanjang tahun 1988-1999. Hal ini berkorelasi dengan kebijakan-kebijakan politik luar negeri di bawah pimpinan Ali Alatas termasuk selama masa krisis

⁷ John Braithwaite, Hilary Charlesworth, dan Aderito Soares, "Reformasi and Referendum, 1998-1999," dalam *Networked Governance of Freedom and Tyranny* (Canberra: ANU E Press, 2012), hlm. 91.

ekonomi 1998. Alasan kedua adalah untuk menganalisis model diplomasi perdamaian yang diinisiasi oleh Ali Alatas sebagai referensi model diplomasi Indonesia saat ini. Selain itu, peneliti juga memiliki asumsi dasar bahwa selama periode tahun 1988-1999 Indonesia berperan penting dalam perdamaian dunia melalui diplomasi yang dipimpin oleh Ali Alatas sebagai menteri luar negeri Indonesia pada saat itu.

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bahwa selama interval 1988-1999 Indonesia mengalami krisis moneter, reformasi politik dan hukum, serta kasus Timor Timur yang belum selesai, namun di saat yang bersamaan Indonesia berupaya menciptakan perdamaian dunia melalui mediasi konflik seperti Kamboja-Vietnam. Oleh karena itu, menarik untuk melihat bagaimana Ali Alatas memimpin diplomasi Indonesia yang berupaya menjadi mediator dalam konflik regional dan internasional di tengah tekanan dan masalah domestik yang cukup berat dilalui oleh Indonesia selama interval tahun tersebut. Penelitian ini akan mengkaji apa saja peran Ali Alatas terhadap diplomasi Indonesia selama menjabat sebagai menteri luar negeri dan bagaimana pendekatan dan kebijakan-kebijakan yang diambil olehnya dalam menangani kasus-kasus diplomasi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti menitikberatkan fokus penelitian pada aspek peran Ali Alatas sebagai menteri luar negeri dalam diplomasi Indonesia di level internasional sepanjang tahun 1988-1999. Dalam

lingkup temporal, penelitian ini membatasi periode waktu dari tahun 1988-1999 karena Ali Alatas memimpin kementerian luar negeri selama periode tersebut. Penelitian tentang diplomasi selalu berhubungan dan menjangkau aspek politik luar negeri sehingga lingkup spasial penelitian ini adalah wilayah internasional.

Peneliti merumuskan tiga pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perdamaian dunia pada dekade 1980-1990?
2. Bagaimana peran Ali Alatas dalam diplomasi di Asia Tenggara tahun 1988-1999?
3. Bagaimana peran Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional tahun 1988-1999?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan gambaran umum kondisi perdamaian dunia pada dekade 1980-1990
2. Menganalisis peran Ali Alatas dalam diplomasi di Asia Tenggara tahun 1988-1999
3. Menganalisis peran Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional selama 1988-1999.

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman tentang tokoh Ali Alatas
2. Meningkatkan wawasan mengenai sejarah diplomasi Indonesia

3. Memberikan sumbangan bagi historiografi tentang sejarah diplomasi Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber pustaka yang pernah ditulis peneliti lain mengenai Ali Alatas dan diplomasi Indonesia tahun 1988-1999. Peneliti menemukan setidaknya terdapat tiga pustaka paling relevan dengan penelitian ini.

Pertama, buku yang ditulis oleh Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dengan judul *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia dari Masa ke Masa Periode 1966-1995* yang terbit tahun 2004. Buku tersebut menguraikan sejarah panjang diplomasi Indonesia dari tahun ke tahun yang mencakup kebijakan, pertemuan, konvensi dan hambatan. Buku tersebut tidak terlalu fokus pada tokoh yang menjalankan diplomasi, namun detail terhadap aktivitas-aktivitas diplomasi yang dilakukan Republik Indonesia selama periode 1966-1995. Beberapa hal penting yang disoroti dalam buku tersebut yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah diplomasi Ali Alatas dalam keikutsertaan pada forum Gerakan Non-Blok (GNB), penyelesaian kasus Timor Timur, dan mediasi konflik Kamboja-Vietnam. Buku tersebut juga memberikan beberapa arsip penting mengenai aktivitas diplomasi yang terdokumentasi oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia. Peneliti melihat buku tersebut tidak terlalu memberikan perhatian terhadap tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam diplomasi Indonesia.

Kedua, penelitian dari Fiky Arista, Suwirta, dan Farida Sarimaya tentang “Perbandingan Kebijakan Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja dan Ali Alatas terhadap Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia pada Masa Orde Baru” tahun 2017. Penelitian tersebut menggarisbawahi kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah orde baru melalui menteri luar negeri dalam memperjuangkan politik luar negeri bebas aktif Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian sejarah dan menggunakan pendekatan ilmu politik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga menteri luar negeri yang pernah menjabat di era orde baru mempunyai kebijakan-kebijakan luar negeri yang berbeda. Adam Malik berfokus pada kebijakan tentang penyelesaian masalah yang terjadi pada akhir era orde lama termasuk konfrontasi Indonesia-Malaysia. Mochtar Kusumaatmadja berfokus pada kebijakan mengenai wawasan nusantara dan hukum internasional, salah satu produknya adalah ditandatanganinya konvensi hukum laut internasional. Di sisi lain, Ali Alatas meletakkan fokus kebijakannya pada masalah HAM dan perdamaian dunia, salah satu keberhasilannya adalah mediator perdamaian konflik Kamboja-Vietnam. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah mengkaji politik luar negeri Indonesia masa orde baru, namun penelitian tersebut fokus pada kebijakan tiga menteri luar negeri dalam memperjuangkan politik luar negeri bebas aktif, sedangkan penelitian ini fokus pada peran Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional selama menjabat sebagai menteri luar negeri.

Ketiga, skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, Mutia Ningsih, berjudul “Perjuangan Diplomatik Menteri Luar Negeri Ali Alatas untuk Mempertahankan Timor Timur sebagai Wilayah NKRI pada Tahun 1991-1999”. Skripsi yang terbit tahun 2010 ini menguraikan perjuangan Ali Alatas dalam menyelesaikan konflik Timor Timur. Dimulai dari menyelenggarakan berbagai pertemuan seperti *Tripartite Talks*, pertemuan London, pertemuan AIETD hingga opsi jajak pendapat dan referendum. Skripsi tersebut lebih menekankan pada aspek perjuangan diplomasi dalam konteks spesifik terhadap kasus di Timor Timur, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi semua peran Ali Alatas selama menjabat sebagai menteri luar negeri termasuk dalam konflik Timor Timur.

Keempat, buku berjudul *Ali Alatas dan Titik Balik Diplomasi Indonesia* yang disusun oleh Pusat Data dan Analisa Tempo pada tahun 2021. Buku ini mengulas beberapa perjuangan diplomatik Ali Alatas selama menjadi Menteri Luar Negeri Republik Indonesia seperti isu Timor Timur, isu Aceh hingga akhir hidupnya. Buku ini memberikan fokus lebih kepada isu-isu kontroversial yang dihadapi oleh Ali Alatas dan bagaimana Ali Alatas menjawab dan merespon isu tersebut dalam konteks kedudukannya sebagai Menteri Luar Negeri, sedangkan penelitian ini lebih menyeluruh menganalisis Ali Alatas dan tidak terbatas hanya pada beberapa isu.

Kelima, buku berjudul *The Pebble in the Shoe: The Diplomatic Struggle for East Timor* yang ditulis langsung oleh Ali Alatas dan diterbitkan oleh Aksara Karunia pada tahun 2006. Buku ini berisi jejak perjuangan Ali

Alatas dalam menjalankan diplomasi berkaitan dengan isu Timor Timur. Buku ini menjelaskan setiap proses yang dilakukan Ali Alatas untuk memperjuangkan Timor Timur mulai dari awal mula pelepasan Timor Timur oleh Portugal dari wilayah koloninya, dialog Tripartit, insiden Santa Cruz, proses jajak pendapat pada 1999, hingga pembentukan pemerintahan transisi PBB untuk Timor Timur (UNTAET). Buku ini sangat detail menjelaskan tahap demi tahap dalam proses diplomasi Indonesia berkaitan dengan isu Timor Timur dan dilengkapi dengan beberapa bukti dokumentasi yang dimiliki oleh koleksi pribadi Ali Alatas. Walaupun demikian, buku ini tidak mencakup semua tahap diplomasi yang pernah dijalankan selama menjabat sebagai Menteri Luar Negeri sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian skripsi ini.

Keenam, buku yang berjudul *Celebrating the Life and Service of Ali Alatas* oleh Hasan Wirajuda dan kawan-kawan. Buku ini adalah kumpulan artikel mengenai cerita pribadi para penulis tentang Ali Alatas. Buku ini terbit sebagai kenangan atas meninggalnya Ali Alatas pada tahun 2008. Buku ini memang tidak terlalu detail terhadap satu topik namun lebih kepada cerita-cerita personal para penulis selama berinteraksi dengan Ali Alatas. Oleh karena itu, buku ini subjektif terhadap cerita personal dan tidak menganalisis bagaimana peran Ali Alatas dalam diplomasi.

Setelah meninjau keenam pustaka di atas, peneliti menemukan kekosongan penelitian (*gap*) dalam beberapa hal. Pertama, penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi secara komprehensif sisi Ali Alatas sebagai menteri luar negeri yang mengambil kebijakan terkait hubungan Indonesia di

dunia internasional. Kedua, penelitian sebelumnya berfokus pada satu aspek dari Ali Alatas seperti penyelesaian Timor Timur, diplomasi bebas aktif, sedangkan penelitian ini menganalisis Ali Alatas secara menyeluruh seperti aspek kebijakan, pertemuan, diplomasi, dan mediasi selama menjabat sebagai menteri luar negeri sepanjang 1988-1999. Ketiga, penelitian sebelumnya tidak fokus membahas Ali Alatas sebagai tokoh diplomat dan menteri luar negeri namun membandingkan kebijakan Ali Alatas dengan menteri luar negeri sebelumnya dan fokus kepada diplomasi selama era presiden Soeharto. Berdasarkan kekosongan tersebut, penelitian ini melakukan kajian yang komprehensif dan terfokus pada aspek tokoh Ali Alatas dan perannya selama menjabat sebagai menteri luar negeri dalam diplomasi di dunia internasional.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai sejarah tokoh atau biografi yang menekankan aspek peran tokoh Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia. Menurut Kuntowijoyo, biografi adalah bagian sejarah yang menjelaskan pelaku sejarah yang mencakup latar belakang dan lingkungan sosial-politik.⁸ Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan politik untuk memahami Ali Alatas sebagai seorang tokoh bangsa yang mempunyai peran dalam politik internasional sebagai menteri luar negeri Indonesia

⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), 203.

Selain itu, penelitian ini dianalisis melalui dua konsep, yaitu diplomasi dan peran. Diplomasi sebagai sebuah konsep sering diartikan sebagai sebuah aktivitas, profesi dan kemampuan dalam mengatur urusan dan hubungan internasional yang biasanya dilakukan oleh negara. Para sarjana mendefinisikan diplomasi dalam berbagai arti, misalnya diplomasi sebagai bentuk dari komunikasi politik oleh satu negara ke negara lain.⁹ Sarjana realis dalam kajian hubungan internasional mendefinisikan diplomasi sebagai proses negosiasi, promosi dan membela kepentingan suatu negara di mana negara menjadi pusat dari diplomasi (*State-Centric*).¹⁰ Namun, penelitian ini menggunakan konsep diplomasi yang dikemukakan oleh Stephen McGlinchey, seorang akademisi dari departemen hubungan internasional di University of the West of England, Bristol, United Kingdom. McGlinchey menguraikan bahwa diplomasi adalah proses yang dilakukan oleh aktor seperti diplomat yang mewakili sebuah negara atau pemerintahan dalam sistem hubungan internasional dan terlibat dalam diskusi publik maupun privat untuk mencapai kepentingan negara melalui cara yang damai.¹¹

Konsep berikutnya adalah peran. Peran sering dikaitkan dengan suatu posisi, namun peran tidak sama dengan posisi karena mereka berbeda satu sama

⁹ Mashood O. Omotosho, "Information Revolution and Growing Power of Communication: A Foundation of New Diplomacy," *Jadavpur Journal of International Relations*, 23, no. 2, (Oktober 2019): 145.

¹⁰ John Hoffman, "Reconstructing Diplomacy," *The British Journal of Politics and International Relations*, 5, no. 4, (Oktober 2003): 526.

¹¹ Stephen McGlinchey, *International Relations* (Bristol: E-International Relations Publishing, 2017), 21.

lain.¹² Peran adalah serangkaian kewajiban dan perilaku (*behavior*) dari seseorang yang menduduki posisi atau jabatan fungsional tertentu.¹³ Dalam peran biasanya seorang aktor dilihat dalam konteks signifikansi fungsionalnya terhadap sistem sosial di mana terdapat harapan sosial atas kepercayaan masyarakat terhadap seseorang di posisi tertentu.¹⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat langkah.

1. Heuristik atau pengumpulan sumber.

Peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang akan dijadikan data oleh penulis berupa arsip seperti foto, koran atau dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber primer tersebut ditelusuri melalui koleksi arsip pemerintah yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan situs online resmi seperti Delpher dan koleksi arsip KITLV (Universitas

¹² Christopher Winship dan Michael Mandel, "Roles and Positions: A Critique and Extension of the Blockmodeling Approach," *Sociological Methodology*, 14, (1983): 317.

¹³ R. W. Connell, "The Concept of Role and What to Do With It," *Journal of Sociology*, 15, no. 3, (1979): 8.

¹⁴ Kieran Bonner, "Arendt, Role Theory and the Ethical Evaluation of Action," *Irish Journal of Sociology*, 24, no. 2, (2016): 204.

Leiden). Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti berupa buku, artikel jurnal, laporan, skripsi, dan sumber-sumber relevan lainnya.

2. Verifikasi atau kritik sumber

Dalam melakukan kritik sumber, peneliti akan menggunakan dua model kritik, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan peneliti dengan cara mengkritisi dari segi fisiknya. Keaslian suatu sumber dapat dilihat melalui pengetahuan tentang penulis dan latar belakangnya, bahasa yang digunakan, tinta atau kertas yang dipakai, dan juga dengan membandingkan satu sumber dengan sumber lain dari sisi materi atau isi dari sumber-sumber tersebut. Hal ini berguna untuk mengetahui apakah suatu sumber asli atau palsu. Kemudian, Kritik intern dilakukan dengan cara memahami isi materi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian melakukan perbandingan secara konten antara satu sumber dengan sumber lainnya. Hal ini bertujuan untuk menguji kelogisan, kesahihan dan kredibilitas suatu sumber.

3. Interpretasi

Pada tahap ini peneliti menganalisis sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan dikritisi. Analisis historis digunakan dalam menginterpretasi data dalam penelitian ini dengan cara menguraikan bukti-bukti yang didapat dalam sumber primer kemudian dihubungkan dengan peran Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti yang tersedia. Analisis ini melibatkan penguraian data spesifik

yang diperoleh dari penelitian, seperti berita tentang diplomasi yang dilakukan oleh Ali Alatas, dokumentasi pertemuan yang dihadiri Ali Alatas dan lainnya untuk kemudian memahami tokoh Ali Alatas dan perannya dalam diplomasi Indonesia. Dengan demikian, melalui analisis historis, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Ali Alatas dan perannya sebagai menteri luar negeri dalam berdiplomasi di kancah internasional.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi berarti menuliskan hasil data yang telah dikumpulkan, dikritisi dan dianalisis oleh peneliti. Peneliti menuliskan hasil hingga kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami, yaitu menggunakan standar penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), logis, kronologis sesuai urutan waktu, dan berdasarkan bukti-bukti yang tersedia.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan baik dan sistematis, maka peneliti akan membahas penelitian dalam lima bab.

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah yang memuat fenomena historis berkaitan dengan topik penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran,

metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pembuka dan pendahuluan serta gambaran umum dari keseluruhan isi tulisan.

Bab II memberikan gambaran lanskap politik global dan perdamaian dunia pada dekade 1980. Ini menjadi pengantar untuk memahami turbulensi politik yang terjadi pada tatanan global dan ketegangan-ketegangan antar negara. Selain itu, bab ini juga menjelaskan riwayat hidup Ali Alatas mencakup latar belakang keluarga, pendidikan, politik dan karier selama di pemerintahan.

Bab III menganalisis peran Ali Alatas dalam diplomasi di Asia Tenggara. Analisis yang dilakukan adalah berkaitan dengan kebijakan luar negeri, mediasi konflik, dan peran strategis Indonesia dalam ASEAN.

Bab IV menganalisis bagaimana peran menteri luar negeri Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional selama 1988-1999. Peran Ali Alatas dianalisis dalam beberapa hal seperti kebijakan, pertemuan penting, konvensi, diplomasi, hubungan bilateral, dan mediasi konflik. Bukti-bukti yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara detail dengan urutan waktu yang kronologis.

Bab V atau bab terakhir adalah bagian penutup. Bab ini menyimpulkan hasil temuan yang didapatkan dari analisis terhadap peran Ali Alatas. Kesimpulan ditulis dengan singkat, padat, logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, bab ini juga berisi saran dari peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Ali Alatas dalam diplomasi Indonesia di kancah internasional dapat dilihat dalam berbagai hal. Pertama, diplomasi regional, yaitu hubungan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Dalam hal ini, Ali Alatas berperan dalam menjaga hubungan baik dengan negara-negara tetangga dan aktif dalam organisasi regional seperti ASEAN. Ali Alatas memiliki peran signifikan terhadap perdamaian di beberapa konflik yang terjadi di kawasan regional Asia Tenggara. Konflik Vietnam-Kamboja adalah salah satu konflik yang dimediasi oleh Ali Alatas melalui forum-forum internasional seperti JIM sehingga menghasilkan terjadinya kesepakatan damai yang ditandatangani dalam *Paris Peace Agreement* tahun 1992. Selain itu, Ali Alatas juga terlibat dalam mewakili Indonesia di ASEAN termasuk dalam pembentukan kerja sama regional dalam bidang keamanan dan pertahanan, yaitu ASEAN Regional Forum (ARF).

Kedua, diplomasi internasional, yaitu hubungan bilateral dan kerja sama Indonesia dengan negara-negara di dunia. Keketuaan Indonesia di GNB pada 1992-1995 menjadi bukti nyata eksistensi dan kekuatan Indonesia di kancah internasional. Ali Alatas memainkan peran penting dalam menyampaikan cita-cita Indonesia untuk mewujudkan perdamaian dunia ke masyarakat internasional melalui berbagai forum seperti GNB, OKI dan PBB. Selain itu, Ali Alatas juga berperan dalam memperbaiki beberapa hubungan

diplomasi Indonesia yang sempat renggang dengan beberapa negara seperti Amerika Serikat, China dan Australia. Keberhasilan untuk normalisasi hubungan dengan negara-negara berkekuatan besar adalah wujud dari keberhasilan diplomasi Kementerian luar negeri Indonesia yang dipimpin Ali Alatas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Ali Alatas memiliki peran yang signifikan bagi diplomasi Indonesia di kancah internasional terutama dalam hal mediasi konflik, keketuaan Gerakan Non Blok dan kerja sama internasional, namun di beberapa peran lainnya seperti di ASEAN dan ASEAN Regional Forum (ARF) Ali Alatas hanya ikut terlibat dalam mewakili Indonesia atas kedudukannya sebagai Menteri Luar Negeri Indonesia.

B. Saran

Penelitian mengenai sejarah diplomasi Indonesia atau seorang diplomat masih perlu dikembangkan setidaknya dalam tiga hal. Pertama, membahas diplomat sebagai pelaku sejarah. Kedua, membahas strategi diplomasi Indonesia dalam merespons peristiwa-peristiwa global. Ketiga, membahas bagaimana sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebijakan luar negeri Indonesia contohnya dalam kasus Timor Timur. Oleh karena itu, penelitian ini masih sangat perlu diteliti lebih lanjut untuk menghadirkan lebih banyak referensi mengenai sejarah diplomasi maupun seorang diplomat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Alatas, Ali. *A Voice for a Just Peace: A Collection of Speeches by Ali Alatas*. Singapore: ISEAS Publishing, 2002.
- Alatas, Ali. *The Pebble in the Shoe: The Diplomatic Struggle for East Timor*. Jakarta: Aksara Karunia, 2006.
- Barma, H. Naazneen. *The Peacebuilding Puzzle Political Order in Post-Conflict States*. Cambridge: Cambridge University Press, 2017.
- Bartu, Friedemann. "Kampuchea: The Search for a Political Solution Gathers Momentum." Dalam *Southeast Asian Affairs 1989*. Singapore: ISEAS, 1989.
- Braithwaite, John, Hilary Charlesworth, dan Aderito Soares. *Reformasi and Referendum, 1998-1999*. Dalam *Networked Governance of Freedom and Tyranny*. Canberra: ANU E Press, 2012.
- Brocades Zaalberg, Thijs W. "Making Sense of the Mission: UNTAC's Military and Civil Mandates." dalam *Soldiers and Civil Power*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2021.
- Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. *Sejarah Diplomasi Republik Indonesia dari Masa ke Masa Periode 1966-1995*. Jakarta: Deplu RI, 2004.
- Djafar, Zainuddin, Moon Young Ju, dan Anissa Farha Mariana. *Peran Strategis Indonesia Dalam Pembentukan ASEAN & Dinamikanya*. Jakarta: UI Press, 2012.
- Elisabeth, Adriana, Dhurorudin Mashad, Ganewati Wuryandri, M. Riefqi Muna, dan Nanto Sriyanto. *Politik Luar Negeri Indonesia Di Tengah Arus Perubahan Politik Internasional*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Haryanto, Agus, dan Irman Pasha. *Diplomasi Indonesia Realitas Dan Prospek*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- Irewati, Awani, dan Indriana Kartini. *Potret Politik Luar Negeri Indonesia Di Era Reformasi*. Sleman: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2019.
- Jack, Margaret. *Media Ruins Cambodian Postwar Media Reconstruction and the Geopolitics of Technology*. Massachusetts: The MIT Press, 2023.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Edisi Kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- McGLINCHEY, Stephen. *International Relations*. Bristol: E-International Relations Publishing, 2017.

Pusat Data dan Analisis Tempo. *Ali Alatas dan Titik Balik Diplomasi Indonesia*. Jakarta: Tempo Publishing, 2003.

Rosyidin, Mohamad. *Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Perspektif Budaya Jawa Dari Sukarno Sampai Joko Widodo*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Wiharyanto, A Kardiyat. *Sejarah Asia Tenggara Dari Awal Tumbuhnya Nasionalisme Sampai Terbangunnya Kerja Sama ASEAN*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2012.

Wirajuda, N. Hassan, dkk. *Celebrating the Life and Service of Ali Alatas(1932-2008) Friends, Colleagues, and Observers Reflect on Ali Alatas- the Statesman and the Gentleman*.

B. Artikel Jurnal

Abbasi, Abdur Razzak. "Kampuchean Talks at Jakarta." *Strategic Studies* 12, no. 2 (1988): 12-15.

Akbar, Taufan Herdansyah, Agus Subagyo, dan Jusmalia Oktaviani. "Realisme Dalam Kepentingan Nasional Indonesia Melalui Forum Konferensi Asia Afrika (KAA) Dan Gerakan Non Blok (GNB)." *Jurnal Dinamika Global* 5, no. 1 (2020): 123–139.

Akbarov, G. "Non-Aligned Movement and Azerbaijan." *Danish Scientific Journal*, no. 87 (2024): 31–34.

Alunaza SD, Hardi, dan Dewa Anggara. "Peran Indonesia Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Antara Pemerintah Filipina Dan Moro Nationalism Liberation Front (MNLF)." *Indonesian Perspective* 3, no. 1 (2018).

Ambarsari, Khory Wandira, dan Helda Risman. "The Indonesian National Armed Forces (TNI) and Falintil- Forças De Defesa De Timor Leste (F-Fdtl)'S Defense Diplomacy: A Way of Conflict Resolution in Timor Leste." *Jurnal Pertahanan* 5, no. 3 (2019): 115–125.

Amer, Ramses. "The Resolution of the Cambodian Conflict: Assessing the Explanatory Value of Zartman's 'Ripeness Theory.'" *Journal of Peace Research* 44, no. 6 (2007): 729–742.

Anwar, Dewi Fortuna. "Indonesia's Foreign Policy After the Cold War." *Southeast Asian Affairs* 146–163 (1994). <https://www.jstor.org/stable/27912099>.

Arafat, Muhammad Rusli. "Pengadilan Hibrida Sebagai Upaya Peacebuilding Pasca Runtuhnya Kekuasaan Khmer Merah Di Kamboja." *UIR Law Review* 7, Nno. 2 (2023).

- Arfani, Riza Noer. "Negosiasi Integratif Untuk Timor Timur." *Jurnal Ketahanan Nasional* 3, no. 2 (1998).
- Arista, Fiky, Suwirta, dan Farida Sarimaya. "Perbandingan Kebijakan, Adam Malik, Mochtar Kusumaatmadja Dan Ali Alatas Terhadap Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Pada Masa Orde Baru." *Factum* 6, no. 1 (2017).
- Ariyantoro, Sandy Dwi, dan Corry Liana. "Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin." *Avatara* 6, no. 2 (2018).
- ASEAN and the question of Cambodia: Regional limitations of enlargement. *Strategic Comments* 3, no. 7 (1997): 1–2. <https://doi.org/10.1080/1356788970372>.
- Bandoro, Bantarto. "Dimensi Internasional Masalah Timor Timur." *Analisis CSIS* 11 (2023): 961–979. <https://journals.csis.or.id/index.php/analisis/article/view/906>.
- Berger, Mark T. "After the Third World? History, Destiny and the Fate of Third Worldism." *Third World Quarterly* 25, no. 1 (2004): 9–39.
- Bonner, Kieran. "Arendt, Role Theory and the Ethical Evaluation of Action." *Irish Journal of Sociology* 24, no. 2 (2016).
- Buendia, Rizal G. "The State-Moro Armed Conflict in the Philippines Unresolved National Question or Question of Governance?" *Asian Journal of Political Science* 13, no. 1, (2005): 109–138.
- Burchill, Scott. "East Timor, Australia, and Indonesia." *Bulletin of Concerned Asian Scholars* 32, no. 1–2 (2000): 59–65.
- Collin, Katherine. "Peacemaking Referendums: The Use of Direct Democracy in Peace Processes." *Democratization* 27, no. 5 (2020): 717–736. <https://doi.org/10.1080/13510347.2020.1724102>.
- Connell, R. W. "The Concept of Role and What to Do With It." *Journal of Sociology* 15, no. 3 (1979).
- Cuyvers, Ludo, Lurong Chen, dan Philippe De Lombaerde. "50 Years of Regional Integration in ASEAN." *Asia Pacific Business Review* 25, no. 5 (2019): 609–618.
- Darmawan, Arief Bakhtiar. "Dinamika Isu Laut Tiongkok Selatan: Analisis Sumber-Sumber Kebijakan Luar Negeri Tiongkok Dalam Sengketa." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 14, no. 1 (2018): 13–35.
- da Silva, André Luiz Reis, Alexandre Piffero Spohr, dan Isadora Loreto da Silveira. "From Bandung to Brasilia: IBSA and the Political Lineage of South–South Cooperation." *South African Journal of International Affairs* 23, no. 2 (2016): 167–184.

- Dzikiara Pesona Sadewa, dan Falhan Hakiki. "Dinamika Kebijakan Politik Luar Negeri Bebas Aktif Indonesia Melalui Gerakan Non-Blok (GNB)." *Jurnal Lemhannas RI* 11, no. 1 (2023): 13–28.
- Ervanda, Brilliantoro Yusuf, dan Zulkarnain. "Peran Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU) Dalam Operasi Seroja Di Timor Timur Tahun 1975-1979." *Risalah* 3, no. 9 (2016).
- Falode, Adewunmi James, dan Moses J. Yakubu. "A New Historiography of the Origins of the Cold War." *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (2019): 100–111.
- Fernandes, Clinton. "Accomplice to Mass Atrocities: The International Community and Indonesia's Invasion of East Timor." *Politics and Governance* 3, no. 4 (2015): 1–11.
- Firmandiaz, Viddy, dan Jadmiko Anom Husodo. "Penyelesaian Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia Berat Di Indonesia Oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Ditinjau Dari Kewenangannya (Studi Kasus Timor Timur)." *Res Publica* 4, no. 1 (2020).
- Haryanto, Agus. "Faktor Geografis Dan Konsepsi Peran Nasional Sebagai Sumber Politik Luar Negeri Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional* 4, no. 2 (2015).
- . "Prinsip Bebas Aktif Dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia." *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* 4, no. 2 (2014).
- Hasyaimi, Margi A. "Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Untuk Menciptakan Stabilitas Hegemoni Pada Era Pasca Perang Dingin." *Global & Policy* 3, no. 2 (2015).
- Hiebert, Maureen S. "Genocide, Revolution, and Starvation under the Khmer Rouge." *Genocide Studies International* 11, no. 1 (2017).
- Hobden, Steve. "El Salvador: Civil War, Civil Society and the State." *Civil Wars* 3, no. 2 (2000).
- Hoffman, John. "Reconstructing Diplomacy." *The British Journal of Politics and International Relations* 5, no. 4 (2003).
- Hong, Zhao. "The South China Sea Dispute and China-ASEAN Relations." *Asian Affairs* 44, no. 1 (2013): 27–43.
- Human Right Watch. "East Timor: The November 12 Massacre and Its Aftermath." *Asia Watch* 3, no. 26 (1991): 1-27
- Indrawan, Jerry. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Di Timor Timur Sebelum Kemerdekaannya Dari Indonesia." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 11, no. 2 (2015): 169–190.

- Kiernan, Ben. "The Pol Pot Regime's Simultaneous War against Vietnam and Genocide of Cambodia's Ethnic Vietnamese Minority." *Critical Asian Studies* 53, no. 3 (2021): 342–358.
- Kipgen, Nehinpao. "Asean and China in the South China Sea Disputes." *Asian Affairs* 49, no. 3 (2018): 433–448.
- Kusuma, Ayusia Sabitha. "Dinamika Peran Indonesia Di ARF: Upaya Menyelaraskan Kepentingan Nasional Dengan Tekanan Stuktur Internasional." *Jurnal Studi Hubungan Internasional* 1, no. 2 (2011).
- Leider, Jacques P. "History and Victimhood: Engaging with Rohingya Issues." *Insight Turkey* 20, no. 1 (2018): 99–118.
- McGrew, Laura, dan Scott Worden. "Lessons from Cambodia's Paris Peace Accords for Political Unrest Today." (Peace Brief) *US Institute of Peace* (2017).
- Melsasail, Flavianus D. "Operasi Perdamaian Berkelanjutan PBB Pasca Konflik Di Timor Leste Tahun 1999-2006." *Cakrawala* 5, no. 1 (2016).
- Mochamad Yani, Yanyan. "Change and Continuity in Indonesian Foreign Policy." *Sosiohumaniora* 11, no. 1 (2009).
- Munatama, Anisya, dan Kiki Zhaidah. "Analisis Kerjasama Bilateral Sosial Politik China Dan Indonesia Dalam Masa Kepemimpinan Joko Widodo." *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (2023): 77–88.
- Murtamadji, Murtamadji. "Kegagalan Perang Dingin Antar Dua Negara Adidaya: Faktor Penyebab Dan Implikasinya." *Humanika* 9, no. 1 (2009).
- North, Liisa L. "El Salvador: The Historical Roots of the Civil War." *Studies in Political Economy* 8, no. 1 (1982).
- Omosho, Mashood O. "Information Revolution and Growing Power of Communication: A Foundation of New Diplomacy." *Jadavpur Journal of International Relations* 23, no. 2 (2019).
- Palmujoki, Eero. "Diplomacy Over The Kampuchean Question." *Southeast Asian Affairs* 1990 (1990).
- Plank, Friedrich. "Not Enough Pieces of the Cake? The Moro National Liberation Front (MNLFF) in the Mindanao Final Agreement." *Asian Security* 11, no. 2, (2015): 154–177.
- Pratama, Fikri Surya. "Kajian Historis terhadap Perkembangan Resolusi Konflik Etnis dan Agama di Bosnia-Herzegovina." *Jurnal Sejarah Islam* 2, no. 1, (2023): 1-13.
- Qunuri, Ririn, dan Didik Pradjoko. "Australian Foreign Policy Towards Indonesia

- Related East Timor 1975-1991.” *International Review of Humanities Studies* 6, no. 3 (2021): 573–593.
- Ratner, Steven R. “The Cambodia Settlement Agreements.” *The American Journal of International Law* 87, no. 1 (1993).
- Ruland, Jurgen. “Democratizing Foreign-Policy Making in Indonesia and the Democratization of ASEAN: A Role Theory Analysis.” *TraNS: Trans-Regional and – National Studies of Southeast Asia* 5, no. 1 (2016): 1-25.
- Rusydati, Arini Aula. “Hubungan Indonesia-China Pasca Normalisasi Tahun 1990.” *Jurnal Analisis Hubungan Internasional* 3, no. 1 (2014): 85–104.
- Samad, Md Abdus. “Ethnic Cleansing of the Rohingyas: A Historical Analysis.” *Paramita* 33, no. 2 (2023).
- Setiawan, Irfan Delta dan Ragil Rencoko Mahesa Putra Nainggolan. “Eskalasi Konflik Palestine-Israel di Tahun 2023: Perspektif Kebijakan Luar Negeri Indonesia.” *Jurnal Hubungan Internasional* 17, no. 1 (2024): 248–263.
- Shalom, Stephen R., Mark Selden, dan Richard Tanter. “East Timor, Indonesia, and the World Community.” *Critical Asian Studies* 32, no. 1–2 (2000): 3–4.
- Sholeh, Badrus. “Resolusi Konflik di Asia Tenggara: Pengalaman Muslim Indonesia.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12, no. 1 (2017): 29–52.
- Sitompul, Melda Alani. “Analisis Peran ASEAN Regional Forum Dalam Penyelesaian Sengketa Laut China Selatan.” *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial* 4, no. 1 (2022).
- Smith, Claire Q., dan Tom Jarvis. “Ending Mass Atrocities: An Empirical Reinterpretation of ‘Successful’ International Military Intervention in East Timor.” *International Peacekeeping* 25, no. 1 (2018): 1–27. <https://doi.org/10.1080/13533312.2017.1322906>.
- Southgate, Laura. “ASEAN and the Dynamics of Resistance to Sovereignty Violation: The Case of the Third Indochina War (1978–1991).” *Journal of Asian Security and International Affairs* 2, no. 2 (2015).
- Suartika, Tyas, dan Corry Liana. “Korban Jajak Pendapat Di Timor Timur, 1999.” *Avatara* 3, no. 15–24 (2015).
- Sulpina, Nisfi. “Konflik Indonesia Terhadap Timor Leste Tahun 1975-1999.” *Kala Manca* 11, no. 1 (2023): 11–18.
- Suryadinata, Leo. “Islam and Suharto’s Foreign Policy: Indonesia, The Middle East, and Bosnia.” *Asian Survey* 35, no. 3 (1995): 291–303.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. “Hubungan Indonesia – Amerika Yang Tidak

- Mudah.” *Indonesian Journal of International Law* 3, no. 3 (2006): 297–315.
- Suselo. “Pengaruh Kehadiran Kekuatan Militer Negara Besar (Major Power).” *Jurnal Lemhanas RI* 4, no. 1 (2016): 49–54.
- Syahdami, dan Muhammad Syaroni Rofii Mr. “Studi Komparatif Kebijakan Luar Negeri Indonesia Bebas-Aktif Dan Lebih Dekat Ke Salah Satu Blok, Mana Yang Lebih Menguntungkan Kepentingan Nasional Indonesia?” *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 5, no. 1 (2022).
- Syahdami, dan Muhammad Syaroni Rofii Mr. “Studi Komparatif Kebijakan Luar Negeri Indonesia Bebas-Aktif Dan Lebih Dekat Ke Salah Satu Blok, Mana Yang Lebih Menguntungkan Kepentingan Nasional Indonesia?” *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 5, no. 1 (2022).
- Takeyh, Ray. “The Iran-Iraq War: A Reassessment.” *Middle East Journal* 64, no. 3 (2010).
- Tanter, Richard, Mark Selden, dan Stephen R. Shalom. “East Timor in the Dynamics of Indonesian Politics.” *Bulletin of Concerned Asian Scholars* 32, no. 1–2 (2000): 87–90.
- Thun, Theara, dan Duong Keo. “Ethnic Vietnamese and the Khmer Rouge: The Genocide and Race Debate.” *Critical Asian Studies* 53, no. 3 (2021).
- To, Lee Lai. “ASEAN and the South China Sea Conflicts.” *Pacific Review* 8, no. 3 (1995): 531–543.
- Troath, Sian. “Bonded but Not Embedded: Trust in Australia-Indonesia Relations, Keating & Suharto to Turnbull & Jokowi.” *Australian Journal of International Affairs* 73, no. 2 (2019): 1–17.
- Tyner, James A., Mandy Munro-Stasiuk, Corrine Coakley, Sokvisal Kimsroy, dan Stian Rice. “Khmer Rouge Irrigation Schemes during the Cambodian Genocide.” *Genocide Studies International* 12, no. 1 (2018).
- Wijayanti, Yeni. “Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Tahun 1945-1995.” *Jurnal Artefak* 3, no. 1 (2015): 51–58.
- Wildan, Muhammad. “The Persecution of Rohingya Muslims and the Path to Democratization in Myanmar.” *Studia Islamika* 28, no. 1 (2021): 29-52.
- Winship, Christopher, dan Michael Mandel. “Roles and Positions: A Critique and Extension of the Blockmodeling Approach.” *Sociological Methodology* 14, (1983): 314-344.
- Woelandari, Dwi Rizki, dan Hardi Alunaza. “Peran PBB dan NATO dalam Konflik Perpecahan di Yugoslavia Pasca Turunnya Pemerintahan Josip Broz Tito.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 24, no. 1 (2019): 49-60.

Wuryanto, Dika Dwimawan. "Indonesia Sebagai Tuan Rumah KTT Gerakan Non Blok X Tahun 1992." *Avatara* 5, no. 2 (2017).

C. Media Online

Abeyasa, Auvry. "Profil Ali Alatas, Menlu Pada Masa Soeharto Dan Habibie." *Tirto.Id*. Last modified 2022. Diakses 3 November, 2024. <https://tirto.id/profil-ali-alatas-menlu-pada-masa-soeharto-dan-habibie-gruK>.

———. "Profil Ali Alatas, Menlu Pada Masa Soeharto Dan Habibie." *Tirto.Id*. Last modified 2022. Diakses 3 November 2024. <https://tirto.id/profil-ali-alatas-menlu-pada-masa-soeharto-dan-habibie-gruK>.

Arif. "Ali Alatas, Singa Tua Diplomat Indonesia." *Disdik.Padang.Go.Id*. Last modified 2008. Diakses 3 November 2024. <https://disdik.padang.go.id/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=12&artid=715>.

ASEAN. *The Third ASEAN Regional Forum*. Jakarta, 1996. Diakses 4 November 2024. <https://aseanregionalforum.asean.org/wp-content/uploads/2019/01/Third-ARF-Jakarta-23-July-1996.pdf>.

Batarfie, Abdullah Abubakar. "Alatas Land: Orang Betawi Di Antara Para Diplomat Indonesia Yang Mendunia." *Hidayatullah.Com*. Last modified 2021. Diakses pada 3 November 2024. <https://hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/09/24/217255/alatas-land-orang-betawi-di-antara-para-diplomat-indonesia-yang-mendunia.html>.

Bivar, C. "Emerging from the Shadows: The EU's Role in Conflict Resolution in Indonesia'." *European Policy Centre*. Last modified 2005. Diakses 29 Januari, 2025. https://www.files.ethz.ch/isn/17034/EPC_Issue_Paper_44.pdf.

Buckholz, Quentin Athanas. "The 1980's 'War Scare': Misperceptions, Mistaken Beliefs, and Missed Signals in US-Soviet Relations." *The Strauss Center*. Diakses 12 November 2024.

Desi. "Menguak Perjuangan Diplomasi Indonesia Lewat Sosok Ali Alatas." *Reqnews.Com*. Last modified 2022. Diakses 3 November 2024. <https://www.reqnews.com/read/profil/58094/menguak-perjuangan-diplomasi-indonesia-lewat-sosok-ali-alatas>.

Detiknews.com. "Ali Alatas Jadi Utusan Khusus RI untuk Perdamaian Timteng." *Detiknews.com*. 2006. Diakses 4 Juni 2025. <https://news.detik.com/berita/d-639313/ali-alatas-jadi-utusan-khusus-ri-untuk-perdamaian-timteng>.

- Dimitrijević, Duško, dan Jovan Čavoški, eds. "Indonesia and the Non-Aligned Movement: Being Custodian of a Principled World and Navigating Through the Challenges of Future Relevance and Significance." In *The 60th Anniversary of the Non-Aligned Movement*. Belgrade: Institute of International Politics and Economics, Belgrade, 2021.
- Fahmi, Yusron. "6 Tokoh Keturunan Arab Turut Berjasa Bangun Indonesia." *Liputan6.Com*. Last modified 2017. Diakses 4 November 2024. <https://www.liputan6.com/news/read/2873279/6-tokoh-keturunan-arab-turut-berjasa-bangun-indonesia?page=3>.
- Firman, Anaz Ferial. "Soeharto pun Tandatangani "Kontrak Mati" di Bosnia." *Antaraneews.com*. 2008. Diakses 4 Juni 2025. <https://www.antaraneews.com/berita/92760/soeharto-pun-tandatangani-kontrak-mati-di-bosnia>.
- Isnaeni, Hendri F. "Ali Alatas Calon Kuat Sekjen PBB." *Historia.Id*. Last modified 2024. Diakses 4 November 2024. <https://historia.id/politik/articles/ali-alatas-calon-kuat-sekjen-pbb-vxkKL/page/1>.
- National Archives of Australia. Diakses 19 Maret 2025. <https://recordsearch.naa.gov.au/SearchNRRetrieve/Interface/ViewImage.aspx?B>
- Organisation of Islamic Cooperation. "Final Communique of 24th Islamic Conference of Foreign Minister." 1996. Diakses 4 Juni 2025, <https://www.ris.org.in/sites/default/files/NAM%20Summit-10-Jakarta-1-6%20Sep%201992-%20Final%20Document%20JakartaDeclaration-min.pdf>.
- Osdar, J. "Korban Insiden Dili Sekitar 50 Orang Tewas (Arsip Kompas)." *Kompas.com*. 2022. Diakses 30 April 2025, <https://www.kompas.id/baca/arsip/2022/06/26/kepala-negara-sampaikan-belasungkawa-korban-insiden-dili-sekitar-50-orang-tewas>.
- Prabandari, Purwani Diyah. "Ali Alatas Diplomat Sepanjang Jalan." *tempo.co*, 2007. Diakses 4 November 2024. <https://www.datatempo.co/MajalahTeks/detail/ARM20180612126070/ali-alatas-diplomat-sepanjang-jalan>.
- Purwaramdhona, Ananda Bintang. "Mengenang Ali Alatas, Menlu Legendaris Kemudian Jadi Penasihat Gus Dur Hingga Megawati." *Tempo.Co*. Last modified 2023. Diakses 4 November 2024. <https://www.tempo.co/politik/mengenang-ali-alatas-menlu-legendaris-kemudian-jadi-penasihat-gus-dur-hingga-megawati-109853>.
- Radja, Aditya Maruli. "Organisasi Konferensi Islam Berduka atas Wafatnya Ali Alatas." *Antaraneews.com*. 2008. Diakses 4 Juni 2025.

<https://www.antaranews.com/berita/127154/organisasi-konferensi-islam-berduka-atas-wafatnya-ali-alatas>.

Sabat, Olivia. "Sejarah Jakarta Informal Meeting, Berhasil Akhiri Konflik Kamboja-Vietnam." *Detik.Com*. Last modified 2021. Diakses 6 Januari 2025, 2025. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5757087/sejarah-jakarta-informal-meeting-berhasil-akhiri-konflik-kamboja-vietnam?utm_.

Sastrohandoyo, Wiryono. *The Paris Agreements and Peace in Cambodia 25th Anniversary of the Paris Agreements*, n.d.

Smith, Anthony L. "Australia-Indonesia Relations: Getting Beyond East Timor." Asia-Pacific Center for Security Studies, 2004. Diakses 14 November 2024. <https://dkiapcss.edu/Publications/SAS/AsiaBilateralRelations/Australia-IndonesiaRelationsSmith.pdf>.

United Nations. "Agreement between the Republic of Indonesia and the Portuguese Republic on the Question of East Timor." *United Nations*. Last modified 1999. Diakses 28 Januari, 2025. <https://peacemaker.un.org/en/node/9216>.

United Nations. "NAM 10th Summit-1992-Jakarta Declaration." *United Nations*. 1992. Diakses 4 Juni, 2025. <https://www.ris.org.in/sites/default/files/NAM%20Summit-10-Jakarta-1-6%20Sep%201992-%20Final%20Document%20JakartaDeclaration-min.pdf>.

"ASEAN Regional Forum." *Asean.Org*. Diakses 13 Januari, 2025. <https://aseanregionalforum.asean.org/about-arf/>.

"Final Act of the Paris Conference on Cambodia." Peace Agreement Database, 1989. Diakses 10 Januari 2025. <https://www.refworld.org/legal/resolution/unga/1991/en/121050>.

Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia-Amerika Serikat Di Bidang Ekonomi Dan Keuangan, 2012. Diakses 22 Februari 2025. https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/berita-kajian/file/Kajian_Kerja_Sama_Bilateral_RI-AS.pdf.

Ministerial Conference on Rehabilitation and Reconstruction of Cambodia. Tokyo, 1992. Diakses 11 Januari 2025. <https://documents.un.org/doc/resolution/gen/nr0/011/51/pdf/nr001151.pdf>.

D. Laporan

United Nations. Report on the Popular Consultation in East Timor. UN Doc. S/1999/944. 1999. <https://docs.un.org/en/S/1999/944>.

E. Skripsi

Ningsih, Mutia. 2010. “Perjuangan Diplomatik Menteri Luar Negeri Ali Alatas untuk Mempertahankan Timor Timur sebagai Wilayah NKRI pada Tahun 1991-1999”, Skripsi pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Surat Kabar

Suara Merdeka, edisi 30 Agustus 1999.

